

PENGARUH LIABILITAS JANGKA PENDEK DAN LIABILITAS JANGKA PANJANG TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. INDOSPARING Tbk. PERIODE 2021-2024

Eli Samali

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Andi Djemma Palopo
Correspondensi author email: elisamali903@gmail.com

Loransya

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Andi Djemma Palopo
loransya90@gmail.com

Yusiaris Dores

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Andi Djemma Palopo
yusiarisdores77@gmail.com

Abstract

This research is motivated by globalization and business competition, liabilities being an important external source of funds but also bringing financial physics, and data from 2021-2024 showing fluctuations in liabilities and profits, indicating a complex relationship between the two. Therefore, this study aims to determine the effect of short-term and long-term liabilities on the profitability of PT Indospring Tbk. This research was conducted on the Indonesia Stock Exchange from March to April 2025. The research method used is quantitative. The data used is secondary data obtained from PT Indospring Tbk's financial statements for 2021-2024. The analytical techniques used are debt and profitability ratios, multiple regression, t-tests, F-tests, and coefficients of determination. The results show a complex correlation between liabilities and profitability. Increases in liabilities are not always followed by increases in profitability, and vice versa. 2023 proves that with proper management, companies can generate large profits despite their significant debt ratios. This study recommends that companies increase the use of liabilities that support productive activities to generate profit in order to maintain a competitive ROE above industry standards.

Keywords: *Influence, Short-Term Liabilities, Long-Term Liabilities, Profitability, PT Indospring Tbk, 2021–2024.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh globalisasi dan persaingan bisnis, liabilitas yang menjadi dana eksternal yang penting namun membawa fisiko finansial dan data 2021-2024 menunjukkan fluktuasi liabilitas dan laba yang mengindikasikan hubungan kompleks antara keduanya. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang terhadap tingkat Profitabilitas PT Indospring Tbk. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dari maret-april 2025. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Indospring Tbk 2021-2024. Teknik analisis yang digunakan yaitu rasio hutang dan profitabilitas, regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kompleks antara liabilitas dan profitabilitas. Peningkatan liabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas, begitupun sebaliknya. Tahun 2023 membuktikan bahwa dengan manajemen

yang tepat, perusahaan mampu mencetak laba besar meskipun rasio hutangnya tidak kecil. Penelitian ini merekomendasikan perusahaan tentang perlunya meningkatkan penggunaan liabilitas yang dapat mendukung aktivitas produktif untuk menghasilkan laba agar tetap menjaga ROE yang kompetitif di atas standar industri.

Kata Kunci: Pengaruh, Liabilitas Jangka Pendek, Liabilitas Jangka Panjang, Profitabilitas, PT Indospring Tbk, 2021–2024.

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan pasar bebas dewasa ini, muncul berbagai pendapat bahwa kemampuan ekonomi nasional harus dapat meningkatkan kualitas hidup dalam setiap aspek kehidupan, sehingga dengan meningkatkan kemampuan potensi bagi pelaku ekonomi dalam kesiapan untuk memasuki masa itu serta kontribusi yang nyata bagi pembangunan regional maupun pembangunan nasional. Pengertian persaingan global di bidang ekonomi, tidak lain adalah suatu sistem perniagaan antar bangsa yang bebas dinamis, dan kompetitif tidak lagi terjadi kebijaksanaan proteksi untuk melindungi produk dalam negeri. Semua produk dan jasa yang dipasarkan mendapat perlakuan yang sama, sehingga kemampuan bersaing suatu bangsa atau perusahaan adalah modal utama untuk meraih sukses. Pada masa perekonomian saat ini banyak pengusaha baik usaha besar maupun kecil yang dalam permodalannya menggunakan sumber dana dari luar seperti kredit atau liabilitas. Liabilitas adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, atau jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi di masa yang lalu atau sebelumnya. Ditinjau dari jangka waktu pelunasan atau alat pelunasan liabilitas dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu liabilitas jangka pendek (liabilitas lancar) dan liabilitas jangka panjang.

Fahmi, (2020) mengemukakan bahwa liabilitas adalah kewajiban (liabilitas). Maka liabilitas atau liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Akan tetapi dalam penggunaan liabilitas ini, diperlukan kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan liabilitas tersebut. Karena dana eksternal tersebut akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Selain dari pada liabilitas yang digunakan untuk membantu membiayai segala aktivitas perusahaan, maka profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Suatu perusahaan dituntut harus berusaha untuk selalu berada dalam keadaan dalam keadaan menguntungkan, karena dalam keadaan ini perusahaan mampu menciptakan daya tarik bagi perusahaan lain yang mungkin ingin menjalin kerjasama dengan perusahaan tersebut. Atau memungkinkan untuk menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal atau sahamnya bagi perusahaan tersebut. Hal tersebut menimbulkan suatu keputusan penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan yaitu keputusan dalam memperoleh modal. Ketersediaan modal akan membuat perusahaan mampu bertahan bahkan mampu berkembang menjadi lebih besar, maka manajer keuangan harus mampu bertanggung jawab atas pengambilan keputusan penting mengenai pendanaan (*financing*) keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dan menggunakan dana tersebut disebut pembelanjaan perusahaan. Menurut Prihadi, (2014) bahwa profitabilitas adalah kemampuan

menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan liabilitas dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan akan menggunakan liabilitas untuk membiayai operasionalnya. Maka dari itu manajemen perusahaan harus dapat mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat dalam hal penggunaan dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu liabilitas. Semakin besarnya perusahaan, menyebabkan banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan sehingga harus benar-benar memperhatikan hal yang sangat mendasar yaitu permodalan. Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan dana akan semakin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu utang. Akan tetapi dalam penggunaan utang ini, perlu adanya kehati-hatian atas risiko yang diakibatkan dari penggunaan utang tersebut. Selain utang juga perusahaan harus memperhatikan laba karena menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan.

PT.INDOSPARING Tbk. merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang produksi pegas otomotif. Produk yang termasuk multi-pegas daun, pegas daun parabola, pegas daun tertinggal, pegas ketegangan, pegas kompresi, pegas katup, cincin kawat, pegas koil panas, dan pegas daun *Yoko-oki* lebih dari 35 tahun. PT. INDOSPARING Tbk. telah menyaksikan naik turunnya perekonomian Indonesia dan terus berkembang berdasarkan bisnis dalam permintaan di keseluruhan dunia, Kecepatan pertumbuhan membuat PT. Indospring Tbk. menjadi produsen terbesar di Asia Tenggara.

Tabel 1. Laporan keuangan liabilitas jangka panjang dan pendek 2021-2024

Tahun	Liabilitas		Laba
	Jangka pendek	Jangka Panjang	
2021	678.893.000.	262.589.000.	158.600.000.
	000	000	000
2022	678.454.463.	221.655.664.	251.776.611.
	993	347	535
2023	665.187.653.	303.406.464.	577.805.421.
	343	281	688
2024	690.000.000.	310.000.000.	210.200.000.
	000	000	000

Sumber : Laporan Tahunan PT Indospring Tbk

Berdasarkan kinerja keuangan PT. Indosparing, Tbk menunjukkan perkembangan kinerja keuangan PT. Indosparing Tbk dalam periode 2021 hingga 2024, dengan indikator utama yaitu liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan laba (keuntungan) dalam satuan miliar rupiah.

Liabilitas jangka pendek cenderung berfluktuasi, dengan penurunan di tahun 2023 dan peningkatan kembali di tahun 2024. Sedangkan liabilitas jangka panjang mengalami penurunan pada

tahun 2022, namun kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2023 dan 2024. Dan laba perusahaan menunjukkan tren yang tidak konsisten. Tahun 2023 mencatatkan laba tertinggi sebesar Rp 577.805.421.688, meskipun total liabilitas (jangka pendek dan panjang) juga cukup tinggi. Hal ini menunjukkan kemungkinan efisiensi operasional atau peningkatan penjualan. Sebaliknya pada tahun 2024 meskipun liabilitas meningkat, laba justru menurun menjadi Rp 210.200.000.000. Ini dapat mengindikasikan adanya tekanan biaya atau penurunan pendapatan. Interpretasi awal, data ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara liabilitas dan laba. Penambahan liabilitas tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan atau penurunan laba. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk melihat apakah liabilitas jangka pendek atau jangka panjang lebih berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul sebagai berikut: Pengaruh liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang terhadap tingkat profitabilitas untuk mengetahui apakah liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang berpengaruh pada profitabilitas PT. Indo Sparing Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif untuk mengetahui pengaruh liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Indospring Tbk selama periode 2021–2024. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, serta mengolah data laporan keuangan perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT. Indospring Tbk periode 2021–2024, sedangkan sampel ditentukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan dan konsistensi data yang dibutuhkan, sehingga diperoleh 4 laporan tahunan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, sementara variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE). Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu analisis rasio keuangan untuk menghitung liabilitas dan profitabilitas, uji regresi linear berganda untuk melihat pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, digunakan juga analisis koefisien korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai hubungan antara liabilitas jangka pendek dan jangka panjang dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengalokasian sumber daya keuangan dalam suatu entitas, seperti perusahaan atau individu, untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari manajemen

keuangan adalah untuk mengelola dana secara efisien dan efektif guna memaksimalkan nilai aset serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan

Secara umum, manajemen keuangan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memastikan kelancaran operasional bisnis. Ini mencakup pembuatan rencana bisnis yang baik, pengelolaan arus kas, dan pengendalian biaya untuk mencapai profitabilitas

Prinsip Manajemen Keuangan

Prinsip manajemen keuangan menekankan pada beberapa aspek penting yang harus dijalankan oleh perusahaan. Konsistensi dalam kebijakan sistem dan keuangan merupakan hal utama agar kegiatan keuangan berjalan stabil, meskipun tetap harus disesuaikan jika terjadi perubahan internal perusahaan, sebab ketidakkonsistenan dapat menjadi indikasi adanya manipulasi. Selain itu, akuntabilitas juga menjadi kewajiban moral maupun legal yang menuntut perusahaan untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil kepada pihak terkait. Transparansi pun menjadi hal yang tidak kalah penting, di mana perusahaan harus terbuka dalam menyajikan informasi, termasuk laporan keuangan yang akurat, mudah diakses, dan dapat dipahami oleh stakeholder, karena ketidaktransparanan menunjukkan adanya sesuatu yang disembunyikan. Prinsip lainnya adalah menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui perencanaan keuangan yang baik agar mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Perusahaan juga wajib menerapkan standar akuntansi yang seragam sehingga laporan keuangan dapat dipahami secara luas dalam lingkup internasional. Selanjutnya, pengelolaan keuangan harus dilakukan secara tepat dan efektif sebagai bagian dari tanggung jawab manajemen dalam mengendalikan keuangan perusahaan. Terakhir, integritas dalam catatan dan laporan keuangan harus senantiasa dijaga, yakni dengan menyajikan informasi yang akurat, lengkap, serta mudah dipahami sehingga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan mencakup berbagai aspek penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan perusahaan. Manajer keuangan memiliki tanggung jawab utama untuk mengontrol dan membuat keputusan strategis terkait keuangan, serta mengantisipasi potensi ancaman yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan. Selain itu, mereka juga berperan dalam merencanakan kegiatan dan sumber daya keuangan dengan memanfaatkan informasi yang tersedia, menganalisis situasi ekonomi, serta menyusun anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas usaha. Dalam hal pengalokasian sumber daya, manajer harus memastikan bahwa seluruh dana digunakan secara tepat dan efisien, sekaligus mengawasi investasi bisnis agar dapat memberikan hasil optimal bagi profitabilitas jangka panjang. Pengelolaan arus kas juga menjadi bagian penting, yaitu memastikan ketersediaan modal kerja yang cukup untuk memenuhi biaya operasional maupun menghadapi keadaan darurat. Lebih lanjut, fungsi penganggaran modal berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi besar seperti pembangunan pabrik, pembelian peralatan, maupun penanaman modal dalam saham atau obligasi. Dalam keseluruhannya, fungsi manajemen keuangan bertujuan untuk membantu perusahaan memaksimalkan kekayaan, dengan proses yang berkelanjutan, saling terkait, serta membutuhkan kecepatan dan efisiensi dalam setiap pengambilan keputusan.

Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan pada dasarnya berorientasi untuk menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan melalui pengelolaan keuangan yang tepat. Optimalisasi keuangan menjadi langkah awal, yakni dengan memaksimalkan pos keuangan yang ada melalui penempatan dana pada sektor-sektor yang menguntungkan serta menghindari sektor yang tidak produktif. Selain itu, pemantauan arus kas perlu dilakukan dengan cermat agar pengeluaran tidak melebihi pemasukan, karena ketidakseimbangan dapat berdampak negatif bagi kelancaran usaha; surplus kas yang diperoleh sebaiknya dimanfaatkan sebagai modal untuk pengembangan usaha berikutnya. Perusahaan juga dituntut untuk memaksimalkan laba melalui perencanaan keuangan yang matang, sehingga mampu menghasilkan keuntungan berkelanjutan dalam jangka panjang. Di sisi lain, penyiapan modal yang seimbang antara modal internal dan pinjaman menjadi penting guna menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Manajemen keuangan juga berfungsi untuk mengurangi risiko dengan cara melakukan pengambilan keputusan yang hati-hati, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sejalan dengan pendapat Soemarso (2002), laporan keuangan disusun untuk mendukung proses pengambilan keputusan terutama bagi pihak eksternal, sedangkan Copeland (2003) menegaskan bahwa laporan keuangan berfungsi memberikan informasi mengenai kinerja masa lalu serta pedoman kebijakan di masa depan. Menurut PSAK (2015), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur atas posisi keuangan suatu entitas yang mencakup neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan posisi keuangan sebagai bagian dari sistem pelaporan resmi perusahaan. Akhirnya, manajemen keuangan juga bertujuan memastikan perusahaan tetap survive dengan menjaga kemampuan membayar kewajiban rutin seperti gaji karyawan, biaya operasional, maupun pengeluaran promosi, sehingga perusahaan tetap stabil dan mampu bertahan menghadapi dinamika persaingan.

Pengertian Laporan keuangan

Disajikan dalam berbagai cara, Misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dengan demikian, maka laporan keuangan dapat diartikan sebagai bagian apa saja yang memberikan informasi akuntansi dari segala sesuatu transaksinya tentang uang, pembelian, dan penjualan serta kredit. Laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui keadaan *financial* perusahaan, sehingga laporan yang dibuat dapat secara detail, tepat dan perhitungan yang baik.

Akuntansi menyediakan cara untuk mengumpulkan data ekonomi, dan pelaporannya kepada bermacam-macam individu, dan pihak-pihak yang berkepentingan. misalnya, pemilik dan calon pemilik perusahaan, pihak kreditur misalnya bank, badan pemerintah, dan lainnya. pemahaman atas laporan keuangan dengan memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan semakin baik, seandainya laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos perkiraan yang semacam. Namun demikian, dalam kenyataannya keseragaman tersebut sulit diterapkan bahkan dapat menghalangi perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan.

Para pemakai laporan keuangan tersebut akan menggunakannya untuk diperkirakan, membandingkan dan menilai dampak Keuangan yang timbul dari keputusan yang diambilnya. Setiap

perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi, agar tujuan laporan keuangan tersebut dapat dicapai maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai, dan informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai. Informasi laporan keuangan perusahaan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan harus memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan. Kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Laporan keuangan memiliki manfaat bagi para pemakai laporan Keuangan. Laporan keuangan juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang akan mengurangi kejujuran dan keandalan data akuntansi. Kejujuran Dalam akuntansi adalah penyajian laporan keuangan sedemikian rupa, sehingga informasi dalam laporan keuangan tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan. Implikasi kejujuran tidak akan pernah membuat garis batas yang tegas antara laporan keuangan yang jujur dan laporan keuangan yang Tidak jujur, apakah laporan keuangan memang memiliki kandungan informasi yang layak digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan suatu keputusan pada masa mendatang. Praktek tersebut tidak melanggar standar akuntansi yang berlaku. Bagi perusahaan yang melakukan praktek tersebut, sangat mungkin laporan keuangan hasil auditnya menunjukkan pendapat yang wajar.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia.(2007) laporan keuangan bermanfaat untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Belkaoui, (2003) laporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur sekarang dan yang potensial serta pemakai lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan semacamnya yang rasional. Informasi tersebut harus dapat dimengerti oleh mereka yang mempunyai cukup pemahaman atas aktivitas bisnis dan ekonomi dan yang ingin mempelajari informasi tersebut dengan cukup rajin, guna membantu investor dan kreditur sekarang dan yang potensial serta pemakai lain dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas di masa depan dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan atau jatuh tempo dari sekuritas atau pinjaman, mengenai sumber daya ekonomi dari suatu perusahaan, klaim pada sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber dan pengaruh dari transaksi, kejadian dan situasi yang mengubah sumber daya dan klaim pada sumber daya tersebut).

Keterangan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berisi informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau *prospektus*. Laporan keuangan yang dibuat untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka.

Adapun manfaat laporan keuangan secara teoritis tidak dapat dipisahkan dari tujuan penyusunan laporan keuangan, karena berdasar tujuannya dapat diketahui manfaat yang diharapkan terhadap laporan keuangan tersebut. Sedangkan manfaat laporan keuangan secara empiris dilakukan dengan cara melakukan penelitian-penelitian dengan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber dasar informasi untuk membuktikan apakah laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi. Alasan penyusunan laporan keuangan yang dilihat dari sisi manajemen perusahaan dan sisi pemakai eksternal. Sisi manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Sisi pemakai eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk mekanisme pertanggungjawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Pengertian Liabilitas (hutang)

Liabilitas atau hutang sering disebut sebagai kewajiban yang harus dibayar. Dalam pengertian sederhananya, liabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dilunasi oleh perusahaan kepada pihak yang bersangkutan. Hutang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan perusahaan, misalnya pembelian bahan baku, jasa, peralatan, dan lain-lain. Menurut Munawir (2007), hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini menjadi sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor. Kohlerman dalam Ghozali (2005) menambahkan bahwa hutang adalah sejumlah kewajiban yang harus dibayar dalam bentuk uang, barang, atau jasa dan memiliki kriteria tertentu, yaitu terjadi pada saat ini atau di masa mendatang (*current liability*), serta timbul karena tidak dilaksanakannya suatu tindakan yang seharusnya dilakukan, seperti pendapatan yang ditahan atau hutang bersyarat (*contingent liability*). Berdasarkan kriteria tersebut, Ghozali (2005) mengembangkan bahwa hutang dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain kewajiban hukum kontrak (*contractual liabilities*) yang timbul dari ketentuan resmi, misalnya hutang dagang dan hutang bank; kewajiban konstruktif (*constructive liabilities*) yang sengaja diciptakan untuk tujuan tertentu meskipun tidak melalui kontrak tertulis, misalnya bonus untuk karyawan; serta kewajiban ekuitabel (*equitable liabilities*) yang muncul karena kebijakan perusahaan atas dasar moral atau etika, seperti pemberian garansi kepada konsumen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hutang adalah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dalam bentuk uang, barang, atau jasa pada saat jatuh tempo.

Jenis-jenis liabilitas atau hutang pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Menurut Fahmi (2014), hutang jangka pendek atau *current liabilities* adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan. Wild (2009) menjelaskan bahwa kewajiban jangka pendek merupakan hutang yang penyelesaiannya

harus dilakukan dalam satu periode akuntansi atau satu siklus operasi. Stice (2006) menegaskan bahwa kewajiban lancar adalah kewajiban yang pembayarannya menggunakan aset lancar atau menimbulkan kewajiban jangka pendek lainnya. Hutang jangka pendek ini dapat timbul dari aktivitas operasi, seperti utang pajak, pendapatan diterima di muka, uang muka, utang usaha, serta beban akrual, maupun dari aktivitas pendanaan berupa pinjaman jangka pendek atau bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Ahmad (2009) menyebutkan bahwa hutang jangka pendek dapat berupa utang dagang, utang wesel, utang pajak penghasilan, beban yang masih harus dibayar, pendapatan jasa diterima di muka, serta utang lancar lainnya. Kasmir (2012) menambahkan bahwa hutang jangka pendek sering terjadi karena perusahaan tidak memiliki dana sama sekali atau dana tidak cukup saat jatuh tempo sehingga harus mencairkan aktiva lain. Sebaliknya, hutang jangka panjang atau non-current liabilities adalah kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, biasanya digunakan untuk membiayai kebutuhan jangka panjang seperti pembangunan pabrik atau pembelian aset tetap. Wild (2009) menyatakan bahwa kewajiban jangka panjang tidak menggunakan aset lancar untuk pelunasannya, melainkan dana khusus atau hutang jangka panjang baru. Stice (2009) mengelompokkan kewajiban jangka panjang sebagai hutang yang tidak diharapkan dibayar dalam waktu kurang dari 12 bulan, seperti obligasi, wesel bayar, atau utang perbankan jangka panjang. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang adalah pinjaman dari kreditor dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun dan pelunasannya tidak boleh melebihi jumlah modal sendiri.

Tujuan dan manfaat hutang dapat dilihat melalui rasio likuiditas dan rasio leverage. Kasmir (2012) menyebutkan bahwa rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, baik dengan aset lancar maupun dengan kas yang tersedia. Rasio ini juga digunakan untuk membandingkan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu serta menjadi dasar perencanaan keuangan ke depan. Sementara itu, rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kreditor, menilai kemampuan membayar kewajiban tetap, menganalisis keseimbangan aset dengan modal, serta melihat seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan aset perusahaan. Hartono (2007) menegaskan bahwa hutang mengandung risiko; semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diharapkan. Faktor-faktor yang memengaruhi adanya hutang meliputi hutang legal atau kontrak yang timbul karena aturan hukum, hutang konstruktif yang diciptakan untuk tujuan tertentu, serta hutang ekuitabel yang timbul karena kebijakan moral atau etika. Untuk mengukur kebijakan hutang, Home dkk. (2012) memperkenalkan beberapa rasio, seperti debt to equity ratio, debt to total asset ratio, dan debt to total capitalization ratio. Rasio-rasio tersebut menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal, tingkat perlindungan bagi kreditor, serta risiko kebangkrutan yang mungkin timbul jika proporsi hutang terlalu tinggi.

Profitabilitas

Profitabilitas pada dasarnya merupakan tujuan utama setiap perusahaan, karena menggambarkan kemampuan dalam memperoleh laba atau keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola aset, penjualan, dan investasi perusahaan agar

dapat menghasilkan laba. Menurut Pirmatua Sirait (2017), profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan secara komprehensif dalam mengubah penjualan menjadi keuntungan dan arus kas, sedangkan Sutrisno (2012) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Fahmi (2017) menegaskan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, di mana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat keuntungan yang diperoleh. Hal serupa juga diungkapkan Kasmir (2014) bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan mencari laba sekaligus mengukur efektivitas manajemen. Laba sendiri memiliki definisi berbeda dalam ekonomi dan akuntansi; dalam ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan investor setelah dikurangi biaya, sedangkan dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi (Soemarso, 2008). Pentingnya pengukuran laba tidak hanya untuk menilai kinerja perusahaan, tetapi juga sebagai dasar pembagian dividen dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, profitabilitas tidak hanya bermanfaat bagi manajemen internal, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor untuk menilai prospek dan kinerja perusahaan. Pengukuran profitabilitas umumnya dilakukan melalui rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset (Halim, 2007), ROE untuk mengukur keuntungan bersih terhadap modal sendiri (Kasmir, 2012), dan NPM untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menekan biaya sehingga dapat meningkatkan laba bersih terhadap penjualan (Halim, 2007). Brigham dan Houston (1998) menambahkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif sedikit karena laba ditahan dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan internal. Dengan demikian, rasio profitabilitas memiliki tujuan penting antara lain untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, membandingkan posisi laba antar periode, serta mengevaluasi efektivitas manajemen. Manfaat lainnya adalah memberikan gambaran produktivitas seluruh dana yang digunakan, baik dari modal sendiri maupun pinjaman, sehingga profitabilitas dapat dijadikan dasar evaluasi kinerja sekaligus bahan perencanaan keuangan ke depan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Indosparing Tbk selama periode 2021 hingga 2024. Berdasarkan hasil laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi, diperoleh data rasio keuangan berupa short debt to equity, long debt to equity, dan return on equity (ROE). Pada tahun 2021, nilai short debt to equity tercatat sebesar **0,2550**, long debt to equity sebesar **0,0986**, dengan tingkat ROE sebesar **0,0596**. Tahun 2022, nilai short debt to equity meningkat sedikit menjadi **0,2558**, sementara long debt to equity menurun ke angka **0,0836**, dan profitabilitas meningkat dengan ROE sebesar **0,0949**. Tahun 2023 menunjukkan kondisi yang berbeda, dimana short debt to equity menurun menjadi **0,2464**, long debt to equity meningkat ke **0,1124**, dan ROE melonjak signifikan menjadi **0,2140**. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan kinerja, ditunjukkan dengan short debt to equity sebesar **0,2509**, long debt to equity sebesar **0,1127**, dan ROE turun drastis menjadi **0,0764**. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa hubungan antara

liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang terhadap profitabilitas bersifat fluktuatif. Peningkatan liabilitas tidak selalu berdampak negatif terhadap profitabilitas, karena pada tahun 2023 kenaikan long debt to equity justru berbanding lurus dengan peningkatan ROE. Sebaliknya, pada tahun 2024 meskipun struktur liabilitas relatif stabil, profitabilitas menurun tajam. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh rasio hutang jangka pendek dan jangka panjang, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, beban keuangan, kebijakan investasi, serta strategi manajemen dalam mengelola aset dan kewajiban.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan dari tahun 2021 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Rasio Short Debt to Equity* (Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Ekuitas) :

Tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,2550 dan menurun pada 2023 menjadi 0,2464, kemudian naik kembali menjadi 0,2509 di tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa beban kewajiban jangka pendek relatif stabil terhadap ekuitas, namun tetap harus diawasi agar tidak mengganggu likuiditas perusahaan.

2. *Rasio Long Debt to Equity* (Liabilitas Jangka Panjang terhadap Ekuitas) :

Rasio ini menunjukkan fluktuasi, dari 0,0986 di tahun 2021 lalu turun ke 0,0836 pada tahun 2022, kemudian naik signifikan menjadi 0,1123 pada tahun 2023 dan 0,1127 pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan penggunaan pembiayaan jangka panjang.

3. *Return on Equity* (ROE):

ROE tertinggi terdapat pada tahun 2023 yakni sebesar 0,2140 (21,4%), yang di mana angka tersebut menunjukkan bahwa tahun tersebut adalah periode dengan efisiensi laba paling tertinggi terhadap modal yang dimiliki. Tahun 2024 mengalami penurunan drastis menjadi 0,0764 (7,64%), yang dapat mengindikasikan penurunan efektivitas dalam menghasilkan laba.

Secara umum, terdapat ($\pm 40\%$) korelasi yang kompleks antara liabilitas dan profitabilitas. Peningkatan liabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas, bahkan sebaliknya. Pada tahun 2023 membuktikan bahwa dengan manajemen yang tepat, perusahaan mampu mencetak laba besar meskipun rasio hutangnya tidak kecil. Perusahaan perlu meningkatkan penggunaan liabilitas yang dapat mendukung aktivitas produktif untuk menghasilkan laba agar tetap menjaga ROE yang kompetitif di atas standar industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Indospring Tbk periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang memiliki pengaruh yang fluktuatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2021 short debt to equity sebesar 0,2550 dan long debt to equity sebesar 0,0986 menghasilkan ROE yang relatif rendah yaitu 0,0596. Tahun 2022 terjadi perbaikan profitabilitas dengan ROE naik menjadi 0,0949 meskipun short debt to equity sedikit meningkat ke 0,2558 dan long debt to equity menurun ke 0,0836. Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana long debt to equity naik menjadi 0,1124 dan ROE melonjak tinggi hingga mencapai 0,2140. Namun, pada tahun 2024 kondisi

berbalik dengan ROE turun drastis ke 0,0764 walaupun rasio liabilitas relatif stabil (short debt to equity 0,2509 dan long debt to equity 0,1127). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan liabilitas tidak selalu berdampak negatif terhadap profitabilitas, melainkan efektivitas penggunaan dana pinjaman serta efisiensi operasional turut menentukan hasil akhir. Dengan demikian, perusahaan perlu lebih cermat dalam mengelola struktur liabilitas dan menyeimbangkannya dengan strategi pengelolaan aset, biaya, serta investasi agar profitabilitas dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, (2009). *Teori Akuntansi*. Universitas Medan Area.
- Dewi Fitriyani dkk (Penerjemah). 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Keuangan*.
- An'nisa rahma. (2021). PENGARUH UTANG JANGKA PENDEK DAN LIABILITAS JANGKA PANJANG TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT.INDOSPARING TBK. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 12(1), 134-148.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2005). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BPFE UNDIP.
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Hartono, J. (2007). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jannatul Ma'wa, N., Al dkk (2018). *Pengaruh Hutang Dan Modal Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Laporan Keuangan PT Indospring Tbk 2023 [PDF]. (n.d.). Diakses dari https://indospring.co.id/assets/img/file/Annual_Report_2023.pdf.
- Ma'wa, N. J., dkk (2020). Pengaruh Hutang Dan Modal Terhadap Profitabilitas (Riset Pada Pt Lippo Karawaci Tbk). *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 5(3), 104-112.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas PT Indospring Tbk [Jurnal]. (n.d.). Diakses dari <https://ejurnal.stie-portnumbay.ac.id/index.php/jeb/article/view/92>.
- Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 123-132.
- Prihadi, T. (2014). Analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*.
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan*.
- Sirait, Pirmatua. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility*.
- Soemarso, S.R. (2008). *Pengantar Akuntansi, Edisi keempat*. Rineka Cipta: Jakarta
- Stice, E. K., Skousen, C. J., dkk (2009). *Intermediate Financial Management*. Thomson South-Western.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi ke-8. Jakarta
- Weston, J. Fred dkk. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2003
- Wild, J.J., dkk. (2009). *Marketing Research*. South Africa: Juta and Co., Ltd